

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Bahasa merupakan alat komunikasi yang berupa sistem lambang bunyi yang dihasilkan alat ucap manusia. Bahasa terdiri atas kata-kata atau kumpulan kata, yang masing-masing mempunyai makna, yaitu hubungan abstrak antara kata sebagai lambang dan objek atau konsep yang diwakili kumpulan kata atau kosak kata itu oleh ahli bahasa disusun secara alfabetis, atau menurut urutan abjad, disertai penjelasan artinya dan kemudian dibukukan menjadi sebuah kamus (Mulyati, 2015:2).

Menurut kamus besar bahasa Indonesia (KBBI) secara umum bahasa dapat di definisikan sebagai lambang, serta pengertian bahasa menurut istilah merupakan alat komunikasi yang berupa system lambang yang dihasilkan oleh alat ucap manusia. Menurut Agustinus Gereda (2020: 19) bahwa bahasa merupakan kumpulan bunyi-bunyi yang bersistem dan bermakna yang diujarkan, serta berfungsi sebagai alat untuk mengungkapkan pikiran atau perasaan manusia.

Menurut Mulyati (2015: 2) secara sederhana, bahasa dapat diartikan sebagai alat untuk menyampaikan sesuatu yang terlintas di dalam hati. Namun lebih jauh bahwa bahasa adalah alat untuk berinteraksi atau alat untuk berkomunikasi, dalam arti alat untuk menyampaikan pikiran, gagasan, konsep, atau perasaan. Dalam studi sosiolinguistik, bahasa diartikan sebagai sebuah sistem lambang, berupa bunyi, bersifat arbitrer (manasuka) ,produktif,

dinamis, beragam, dan manusiawi. Dalam berbahasa juga memerlukan sebuah keterampilan yang akan digunakan dalam kegiatan belajar membaca.

Keterampilan berbahasa meliputi keterampilan berbicara, menyimak, membaca dan menulis. Keterampilan berbicara dan menulis bersifat ekspresif atau produktif yaitu memberikan informasi, sedangkan keterampilan menyimak dan membaca bersifat reseptif yaitu menerima informasi, senada dengan pendapat Handini & Puspita sari (2012:182), keterampilan menyimak adalah suatu bentuk keterampilan berbahasa yang bersifat reseptif.

Salah satu aspek perkembangan yang sangat penting diberi rangsangan adalah bahasa. Seperti yang telah dipaparkan diatas bahasa merupakan alat komunikasi dan bahasa juga merupakan salah satu kemampuan yang akan menentukan keberhasilan anak dimasa yang akan datang dan salah satunya adalah aspek membaca. Karena membaca merupakan aspek yang sangat penting untuk menunjang ilmu pengetahuan lainnya.

Menurut Muhammad Irfan (2011: 57-58) membaca merupakan salah satu jenis kemampuan berbahasa tulis, yang bersifat reseptif. Disebut reseptif karena dengan membaca seseorang akan dapat memperoleh informasi, memperoleh ilmu dan pengetahuan serta pengalaman baru. Semua yang diperoleh melalui bacaan itu akan memungkinkan orang tersebut mampu mempertinggi daya pikirannya, mempertajam pandangannya, dan memperluas wawasannya. Dengan demikian maka kegiatan membaca merupakan kegiatan yang sangat diperlukan oleh siapa pun yang ingi maju

dan meningkatkan diri. Oleh sebab itu, pembelajaran membaca di sekolah mempunyai peranan penting.

Pembelajaran membaca memang benar-benar mempunyai peranan yang sangat penting; sebab, selain manfaat seperti yang telah disebutkan diatas, melalui pembelajaran membaca, guru dapat memilih wacana-wacana yang memudahkan penanaman nilai-nilai ke Indonesiaan pada anak didik; misalnya wacana yang berkaitan dengan tokoh nasional, kepahlawanan, dan kepariwisataan. Selain itu, melalui pembelajaran membaca, guru dapat mengembangkan nilai-nilai moral, kemampuan bernalar dan kreativitas anak didik.

Berpijak pada pentingnya kemampuan membaca bagi anak-anak terutama untuk anak sekolah dasar sebagaimana telah diuraikan diatas, maka kemampuan membaca permulaan anak menjadi penting untuk ditingkatkan sehingga kegiatan membaca di sekolah dasar tidak perlu dikhawirkan karena yang penting adalah strategi pengalaman belajar dan ketepatan mengemas pembelajaran yang menyenangkan, menarik, tidak membosankan, penuh dengan permainan dan keceriaan tanpa membebani dan merampas dunia anak-anak.

Untuk menjadikan anak mampu membaca dengan baik yang terpenting dilakukan oleh seorang guru adalah memilih metode yang tepat untuk membantu proses pembelajaran yang menyenangkan dan tidak membosankan, walaupun persoalan membaca, menulis, dan berhitung atau disebut CALISTUNG memang merupakan fenomena tersendiri.

Kekhawatiran orang tua pun semakin mencuat ketika anak-anaknya belum bisa membaca terlebih ketika anaknya sudah berada di sekolah dasar.

Peneliti melakukan observasi di kelas III SDN Kemiri, yang telah dilaksanakan pada bulan Maret tahun 2022 ada beberapa masalah yang ditemukan seperti selama ini guru belum menggunakan metode pembelajaran yang tepat pada proses pembelajaran terlebih dalam kegiatan atau proses belajar membaca, guru tidak berperan sebagai fasilitator, keigian siswa untuk belajar membaca masih kurang terlebih sekarang proses pembelajaran dilakukan dirumah yang menyebabkan minat membaca siswa semakin berkurang dikarenakan oleh faktor terlalu banyak bermain, malas yang ada pada diri mereka, siswa masih kesulitan dalam membaca dan memahami bahan bacaan, dan siswa kurang bersemangat dalam proses pembelajaran, yang menyebabkan kemampuan membaca siswa rendah.

Suasana pembelajaran yang relative monoton khususnya di kelas III, membuat siswa tampak jenuh dengan model pembelajaran yang digunakan tidak bervariasi, yang menyebabkan proses pembelajaran tidak menarik dan membosankan. Terlebih lagi dalam hal belajar membaca, dalam proses belajar membaca guru harus bisa menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, minat siswa untuk belajar membaca masih sangat kurang disebabkan karena metode yang digunakan itu-itu saja dan terfokus pada buku paket yang tidak menarik. Oleh karena itu, dalam proses pembelajaran yang berlangsung guru diharapkan dapat menerapkan berbagai model atau metode pembelajaran agar siswa dapat meningkatkan kemampuan membaca

dan mampu untuk berkomunikasi dengan menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar. Hal tersebut tidak terlepas dari hakikat bahasa Indonesia yang merupakan membelajarkan peserta didik tentang keterampilan berbahasa Indonesia sesuai dengan tujuan dan fungsinya. Adapun keterampilan bahasa Indonesia yang harus dikuasai oleh peserta didik yaitu keterampilan membaca, mendengar, berbicara dan menulis.

Melihat realitas di atas, maka guru harus merubah pola pembelajaran agar lebih menarik dan bervariasi, dalam penelitian ini mencoba menerapkan metode pembelajaran *reading guide*. Dimana metode *reading guide* ini merupakan metode yang digunakan oleh guru dalam menyampaikan materi berupa bahan bacaan yang dapat melatih peserta didik membaca dengan baik dan benar. Sehingga dengan adanya metode *reading guide* ini diharapkan siswa dapat meningkatkan minat belajar membaca yang masih kurang.

Berdasarkan masalah yang ditemukan oleh peneliti di SDN Kemiri maka peneliti mengadakan penelitian dengan judul “Pengaruh Metode *Reading Guide* Terhadap Kemampuan Membaca Permulaan Siswa Kelas III SDN Kemiri Tahun Ajaran 2021/2022.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Kegiatan belajar mengajar masih berpusat pada guru sehingga siswa merasa cepat bosan dan minat untuk belajar itu kurang.

2. Guru belum mampu menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi didalam proses pembelajaran.
3. Kemampuan dan minat membaca siswa masih rendah.
4. Guru masih terfokus pada bahan bacaan yang berada dibuku paket saja. Ini terlihat dari kurangnya minat siswa untuk membaca disebabkan bahan bacaan tidak menarik dan membosankan.
5. Guru belum pernah menggunakan metode pembelajaran *reading guide* khususnya didalam proses pembelajaran membaca permulaan pada siswa kelas III SDN Kemiri.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang didapatkan, maka peneliti membatasi masalah yang akan diteliti yaitu:

1. Kemampuan dan minat membaca siswa masih rendah
2. Guru belum pernah menggunakan metode pembelajaran *reading guide* khususnya didalam proses pembelajaran membaca permulaan pada siswa kelas III SDN Kemiri.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah yang telah dilakukan oleh peneliti maka dalam penelitian ini dapat dirumuskan permasalahan yaitu apakah ada pengaruh metode *reading guide* terhadap kemampuan membaca permulaan siswa kelas III SDN Kemiri tahun pelajaran 2021/2022 ?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas maka tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui pengaruh metode *reading guide* terhadap kemampuan membaca permulaan siswa kelas III SDN Kemiri tahun pelajaran 2021/2022.

F. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi beberapa pihak baik secara teoritis maupun secara praktis.

1. Manfaat Teoritis

- a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah informasi bagi pembaca dan dapat memberi banyak motivasi pada penelitian tentang masalah-masalah yang terjadi pada saat pembelajaran khususnya dalam penelitian yang berhubungan dengan pengaruh metode pembelajaran.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi siswa adalah dengan menggunakan metode pembelajaran *reading guide* ini siswa diharapkan menjadi lebih semangat dalam mengikuti proses pembelajaran di kelas.
- b. Bagi guru adalah dengan adanya metode pembelajaran baru yang diterapkan diharapkan agar guru lebih termotivasi untuk menerapkan metode pembelajaran yang menyenangkan.
- c. Bagi sekolah yaitu sebagai bahan acuan dalam mengambil kebijakan dalam pengembangan metode pembelajaran.

d. Bagi peneliti adalah dengan adanya penelitian metode pembelajaran ini diharapkan mampu mempertanggung jawabkan hasil penelitian dan diharapkan mampu mengembangkan diri menjadi lebih baik.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Deskripsi Teori

1. Kemampuan Membaca Permulaan

a. Pengertian Membaca

Menurut Hodgson (Henry Guntur Tarigan, 2015:7) membaca adalah suatu proses yang dilakukan serta dipergunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan, yang hendak disampaikan oleh penulis melalui media kata-kata/bahasa tulis. Suatu proses yang menuntut agar kelompok kata yang merupakan suatu kesatuan akan terlihat dalam suatu pandangan sekilas dan makna kata-kata secara individual akan dapat diketahui. Kalau hal ini tidak terpenuhi, pesan yang tersurat dan yang tersirat tidak akan tertangkap atau dipahami, dan proses membaca itu tidak terlaksana dengan baik.

Sugirin (Fitria Akhyar, 2017:112) menyatakan bahwa membaca adalah memahami isi buku sesuai dengan yang dimaksud oleh penulisnya. Pemahaman akan suatu isi buku atau bacaan merupakan hasil dari proses membaca, yaitu proses interaksi antara pembaca dan penulis. Paham akan suatu isi bacaan merupakan indikator kemampuan membaca dalam memahami teks. Dengan demikian, kemampuan membaca pada dasarnya berkaitan dengan tingkat pemahaman dalam membaca sedangkan pemahaman terhadap suatu bacaan sangat dipengaruhi oleh faktor kebiasaan membaca.

Menurut Anderson(Henry Guntur Tarigan, 2015:7) dari segi ligusitik, membaca adalah proses penyandian kembali dan pembacaan sandi (*a recording and decoding proses*), berlainan dengan berbicara dan menulis justru melibatkan penyandian (*encoding*). Sebuah aspek pembacaan sandi (*decoding*) dengan makna bahasa lisan (*oral language meaning*) yang mencakup pengubahan tulisan/cetakan menjadi bunyi yang bermakna.

Berdasarkan pendapat dari beberapa ahli diatas, dapat disimpulkan bahwa membaca adalah untuk memperoleh pesan-pesan yang hendak dibaca oleh pembaca itu sendiri, sedangkan membaca adalah untuk menumbuhkan minat siswa untuk membaca dan memahami isi kandungan yang sudah ditulis oleh penulis. Bahwa kegiatan membaca merupakan jalan pikiran penulis dan ide-ide pokok yang sudah dilontarkan seorang penulis.

b. Pengertian Membaca Permulaan

Membaca permulaan merupakan kegiatan mengenalkan dan melatih anak untuk membaca pertama kali. Hal ini penting karena melalui membaca, anak akan dapat menambah pengetahuan mereka dengan lebih mudah. Dengan kata lain, membaca, khususnya membaca permulaan merupakan salah satu kunci bagi anak untuk mempelajari pengetahuan-pengetahuan lainnya.

Menurut Zubaidah(Latifah Hilda Hadiana, 2018:216) kegiatan dalam membaca permulaan masih lebih ditekankan pada pengenalan dan pengucapan lambang-lambang bunyi yang berupa huruf, kata, kalimat dalam bentuk sederhana. Pengucapan tersebut akan lebih bermakna jika dapat membangkitkan makna seperti dalam pembicaraan lisan. Latar belakang pengalaman siswa juga sudah berpengaruh dalam pengembangan kosakata dan konsep dalam membaca permulaan.Siswa dituntut mampu menyusun makna teks secara sederhana.Demikian anak mulai mampu mengenal huruf, kata, kalimat-kalimat sederhana, kemudian secara berangsur-angsur siswa mulai membaca pemahaman.

Menurut Muhammad Irfan (2011:58) kemampuan membaca yang diperoleh pada membaca permulaan akan sangat berpengaruh terhadap kemampuan membaca lanjut. Sebagai kemampuan berikutnya maka kemampuan membaca permulaan benar-benar memerlukan perhatian guru; sebab, jika dasar itu tidak kuat, pada tahap membaca lanjut siswa akan mengalami kesulitan untuk dapat memiliki kemampuan membaca yang memadai.

Berdasarkan uraian diatas, bahwa kemampuan membaca permulaan adalah kecakapan siswa dalam mengenal lambang-lambang, mampu mengenal huruf, mampu mengucapkan sesuai dengan bentuk huruf, gambar, gambar yang ditunjukkan, dan membaca kata. Kemampuan membaca permulaan juga menekankan pada proses pengenalan dan pengucapan lambang-lambang sederhana sehingga

kemampuan membaca permulaan siswa akan sangat berpengaruh terhadap membaca tahap lanjut.

c. Tujuan Membaca Permulaan

Membaca merupakan menerjemahkan symbol dan memahami arti atau maknanya melalui penglihatan. Membaca tidak sekedar membaca tetapi aktivitas ini mempunyai tujuan, yaitu untuk mendapatkan informasi baru yang terkandung di dalam bahan bacaan. Kemampuan membaca merupakan kemampuan yang sangat penting. Berdasarkan pendapat Rahim (Fitria Akhyar, 2017: 113), adapun tujuan membaca, yaitu:

- 1) Kesenangan.
- 2) Menyempurnakan membaca nyaring.
- 3) Menggunakan strategi tertentu.
- 4) Memperbarui pengetahuannya tentang suatu topik.
- 5) Mengaitkan informasi yang baru dengan informasi yang telah diketahuinya.
- 6) Memperoleh informasi untuk laporan lisan atau tertulis.
- 7) Mengkonfirmasi atau menolak prediksi.
- 8) Menampilkan suatu eksperimen atau mengaplikasikan informasi yang diperoleh dari suatu teks dalam cara lain dan mempelajari tentang struktur teks.
- 9) Menjawab pertanyaan-pertanyaan yang spesifik.

Menurut Kutanto (Latifah Hilda Hadiana, 2018:217-218) tujuan membaca permulaan pada dasarnya ialah memberi bekal pengetahuan dan keterampilan kepada siswa untuk mengenalkan tentang teknik-teknik membaca permulaan dan mengenalkan huruf, menangkap isi bacaan dengan baik. Secara rinci pembelajaran membaca permulaan bertujuan sebagai berikut:

- 1) Memupuk dan mengembangkan keterampilan siswa untuk memahami dan mengenalkan cara membaca dengan benar;
- 2) Melatih dan mengembangkan kemampuan siswa untuk mengenal huruf;
- 3) Melatih dan mengembangkan kemampuan siswa untuk mengubah tulisan menjadi bunyi bahasa;
- 4) Memperkenalkan dan melatih siswa mampu membaca sesuai dengan teknik tertentu;
- 5) Melatih keterampilan siswa untuk memahami kata-kata yang dibaca, didengar, dan mengingatnya dengan baik;
- 6) Melatih keterampilan siswa untuk dapat menetapkan arti tertentu dari sebuah kata dalam suatu konteks.

Menurut Suchad (Fitria Akhyar, 2017: 113), tujuan membaca adalah untuk meningkatkan pengetahuan, belajar melakukan sesuatu, hiburan, pembentukan budi pekerti, dan IMTAQ. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tujuan dari membaca yaitu untuk memperoleh makna yang tepat dari bahan bacaan yang telah dibacanya.

Berdasarkan pendapat di atas tujuan membaca yaitu, untuk meningkatkan pemahaman, memperoleh informasi, pengetahuan, memahami kata-kata yang dibaca, untuk mengenal huruf, membaca dengan teknik tertentu, siswa mampu mengubah tulisan menjadi bahasa, memahami dan mengenalkan cara membaca dengan benar, dapat menetapkan arti tertentu dari sebuah kata dalam suatu konteks. dan

memahami makna dari bahan bacaan yang telah di baca oleh siswa-siswi.

d. Faktor Yang Mempengaruhi Kemampuan Membaca

Mulyati (2015: 62) mengemukakan “Keterampilan berarti kemampuan menggunakan pikiran atau nalar, sedangkan perbuatan yang efisien dan efektif untuk mencapai suatu hasil tertentu termasuk kreatifitas”.Keterampilan juga dapat diartikan sebagai kemampuan seseorang dalam melakukan atau mengerjakan sesuatu dengan melibatkan akal, pikiran atau ide dalam mengerjakannya.Oleh karena itu Keterampilan membaca merupakan kemampuan dalam menggunakan akal, pikiran atau ide untuk melakukan aktivitas visual dengan menyuarakan rangkaian huruf menjadi kata dan kalimat dengan menguasai teknik membaca dan dapat memperoleh informasi. Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi keterampilan membaca diantaranya adalah:

1) Faktor Fisiologis

Faktor fisiologis mencakup kesehatan fisik, pertimbangan neurologis dan jenis kelamin.Faktor fisiologis sangat mempengaruhi keterampilan anak dalam membaca misalnya pada anak yang kurang matangan secara fisik dan memiliki keterbatasan neurologis dapat mempengaruhi keterampilan anak dalam membaca. “Karena membaca sebagai suatu proses, membaca mencakup proses

visual, proses berpikir, proses psikomotorik dan proses metakognitif” (Irfan, 2011: 39).

2) Faktor intelektual

Tingkat intelegensi membaca merupakan peroses berfikir dan memecahkan masalah. Orang yang memiliki kecerdasan intelektual yang berbeda tentu saja dalam keterampilan membacanya juga akan berbeda.

3) Faktor lingkungan

Lingkungan sangat mempengaruhi keterampilan anak dalam membaca, lingkungan mencakup latar belakang, pengalaman siswa dan sosial ekonomi. Anak yang memiliki latar belakang yang baik tidak akan menemukan kesulitan yang berarti dalam membaca.

4) Faktor psikologis

Faktor psikologis mencakup minat dan motivasi anak dalam membaca. Anak yang memiliki minat dan motivasi tinggi akan lebih cepat dalam membaca, karena anak akan merasa terdorong dan semangat untuk belajar.

5) Bahan bacaan

Bahan bacaan dapat mempengaruhi minat baca anak. Bahan bacaan harus disesuaikan dengan umur anak, misalnya anak yang masih belajar pada tahapan membaca permulaan bahan bacaan yang di berikan jangan yang terlalu berat, karena dapat mematikan selera anak dalam membaca. Bahan bacaan yang di berikan harus memiliki

unsur kesenangan dengan memberikan bahan bacaan yang memiliki gambar-gambar.

e. Aspek-aspek Kemampuan Membaca

Menurut Henry (2015:12-13) membaca merupakan suatu keterampilan yang kompleks yang melibatkan serangkaian keterampilan yang lebih kecil lainnya. Sebagai garis besarnya, terdapat dua aspek penting membaca yaitu, sebagai berikut:

- 1) Keterampilan yang bersifat mekanis (*mechanical skills*) yang dapat dianggap berbeda pada urutan yang lebih rendah (*lower order*).

Aspek ini diantaranya:

- a) Pengenalan bentuk huruf;
 - b) Pengenalan unsur-unsur linguistik (fonem/grafem, kata, frase, pola khusus, kalimat, dan lain-lain);
 - c) Pengenalan hubungan pola ejaan dan bunyi (kemampuan menyuarakan bahan tertulis atau “*to bark at print*”);
 - d) Kecepatan membaca ke taraf lambat.
- 2) Keterampilan yang bersifat pemahaman (*comprehension skills*) yang dapat dianggap berada pada urutan yang lebih tinggi (*higher order*). Aspek ini diantaranya:
 - a) Memahami pengertian sederhana (leksikal, gramatikal, retorikal);
 - b) Memahami signifikansi atau makna (a.1. maksud dan tujuan pengarang, kondisi kebudayaa, dan reaksi pembaca);

- c) Evaluasi atau penilaian (isi, bentuk);
- d) Kecepatan membaca yang fleksibel, yang mudah disesuaikan dengan keadaan.

2. Metode Pembelajaran *Reading Guide*

a. Pengertian metode pembelajaran

Menurut Andri Wicaksono, dkk (2016:7) metode pembelajaran dapat diartikan sebagai cara yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam bentuk kegiatan nyata dan praktis untuk mencapai tujuan pembelajaran. Terdapat beberapa metode pembelajaran yang dapat digunakan untuk mengimplementasikan strategi pembelajaran, di antaranya: (1) ceramah; (2) demonstrasi; (3) diskusi; (4) simulasi; (5) laboratorium; (6) pengalaman lapangan; (7) debat, dan sebagainya.

Metode pembelajaran dapat pula diartikan sebagai suatu cara atau pola yang khas dalam memanfaatkan berbagai prinsip dasar pendidikan serta berbagai teknik dan sumber daya terkait lainnya. Agar terjadi proses pembelajaran. Prinsip dasar pembelajaran yang dimaksud diantaranya adalah prinsip psikologis pendidikan dan prinsip pedagogis. Adapun teknik-teknik yang terkait dengan pembelajaran diantaranya adalah carakomunikasi dan cara pengelolaan atau mengatur pembelajaran Ginting (Ani Afifah, 2017: 10)

Berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa metode pembelajaran merupakan cara kerja sistematis yang akan memudahkan

pelaksanaan pembelajaran berupa implementasi seperti langkah-langkah konkret (nyata) agar terjadi proses pembelajaran yang efektif untuk mencapai suatu tujuan pembelajaran.

b. Pengertian Metode *Reading Guide*

Menurut Rusnawati (2018:183) secara etimologis, *reading guide* berasal dari bahasa Inggris, yang berarti panduan membaca. Sedangkan secara terminologis *reading guide* merupakan sebuah metode pembelajaran yang memandu siswa dengan membaca sebuah bahan bacaan (sebagai panduan) yang telah disiapkan oleh guru yang isinya disesuaikan dengan materi yang akan dipelajari. Disamping itu juga guru menyiapkan kisi-kisinya yang berupa pertanyaan-pertanyaan yang dapat dijawab oleh siswa dari bahan bacaan yang mereka telah baca dan pelajari sebelumnya.

Rahrjo Erzina Gazali (2016:4) metode *reading guide* merupakan metode pembelajaran dengan menggunakan bacaan atau teks yang diberikan dan dipandu oleh guru untuk di cari kata-kata penting yang terdapat pada teks atau bacaan tersebut sesuai topik pembelajaran.

Berdasarkan penjelasan diatas metode *reading guide* merupakan metode membaca terbimbing, dimana ketika siswa mengalami kesulitan dalam membaca guru bisa membimbingnya dan memberikan penjelasan sesuai materi atau bahan bacaan yang dipelajarinya supaya siswa tidak mengalami kesulitan dalam membaca.

c. Langkah-langkah metode pembelajaran *Reading Guide*

Adapun langkah-langkah metode pembelajaran *reading guide* menurut Raharjo Erznia Gazali (2016:5) adalah:

- 1) Pemilihan dan penentuan teks yang akan dibaca.
- 2) Siswa terbagi dalam pembuatan kelompok-kelompok kecil yang terdiri dari 4-5 orang.
- 3) Setiap siswa membaca teks yang telah ditentukan dengan tiga tahapan, yaitu dibaca sendiri satu kali, dibaca pelan/lembut, dan dibaca didalam hati.
- 4) Siswa meminta dan mencari petunjuk informasi selanjutnya tentang bagaimana metode yang diimplementasikan dalam aktivitas membaca beberapa kata kepada teman sejawatnya sebagai bahan dan acuan untuk melakukan diskusi awal dengan kelompoknya.
- 5) Guru menyiapkan kegiatan diskusi kecil sebagai bentuk eksplorasi yang meliputi *phonic concept* dan *whole language learning*. selanjutnya guru memberikan pengawasan kemampuan reading dengan cara *reading/repetition*.
- 6) Guru selanjutnya boleh menggunakan gambar dalam upaya penunjang arti.

d. Kelebihan dan Kekurangan Metode Pembelajaran *Reading Guide*

Adapun kelebihan dan kekurangan dari metode pembelajaran *reading guide* menurut (Rusnawati, 2018:1005) adalah sebagai berikut:

- 1) Kelebihan metode pembelajaran *reading guide*

- a) Siswa lebih berperan aktif dalam proses pembelajaran.
 - b) Materi dapat diselesaikan dalam kelas.
 - c) Memotivasi siswa untuk senang dalam belajar membaca.
 - d) Membangkitkan minat membaca pada siswa.
 - e) Mengerti siswa yang serius dan tidak serius dalam proses pembelajaran membaca.
 - f) Siswa dituntut untuk teliti dalam menjawab soal.
 - g) Guru lebih mudah mengetahui kelemahan dan kelebihan siswa dalam membaca.
 - h) Adanya keseimbangan dalam mengembangkan ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik.
 - i) Guru juga lebih mengetahui dan memahami siswa yang malas dan yang rajin dalam proses pembelajaran membaca.
- 2) Kekurangan metode pembelajaran *reading guide*
- a) Kurang efektif dalam proses belajar membaca karena singkatnya waktu yang dibutuhkan.
 - b) Kadang membuat jenuh peserta didik dalam proses pembelajaran.

B. Penelitian Yang Relevan

Adapun penelitian yang relevan mengenai pengaruh metode *reading guide* terhadap membaca permulaan adalah sebagai berikut:

1. Penelitian ini dilakukan oleh Arwida Endah Zuhari dkk (2018) dengan judul “ Penerapan metode *guide reading* untuk meningkatkan kemampuan

membaca pemahaman siswa IV SD”. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan membaca pemahaman agar peserta didik memahami isi teks bacaannya pada siswa kelas IV. Hasil penelitian menunjukkan bahwa setelah metode *guide reading* diterapkan dengan tahap prabaca, tahap membaca, dan tahap pascabaca dalam pembelajarannya maka didapatkan hasil kemampuan membaca siswa kelas IV mengalami peningkatan. Siklus I didapatkan rata-rata 73 dengan ketuntasan 42%, siklus II rata-rata 82 dengan ketuntasan 88%, dan sedangkan pada siklus III dengan rata-rata 88 dengan ketuntasan 97%. Dapat disimpulkan bahwa pembelajaran dengan menggunakan metode *guide reading* dapat meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa kelas IV sekolah dasar.

2. Penelitian ini dilakukan oleh Rusnawati pada tahun 2018 yang berjudul “Meningkatkan motivasi belajar peserta didik kelas 1 SD Negeri 44 Cakranegara semester I tahun pelajaran 2017/2018 dengan menerapkan model *reading guide* berbasis PAIKEM”. Penelitian ini bertujuan mengetahui efektifitas penerapan pendekatan model *reading guide* berbasis PAIKEM dalam upaya meningkatkan aktifitas belajar peserta didik kelas 1 SD Negeri 44 Cakranegara. Penelitian ini dilaksanakan dua siklus, masing-masing siklus kegiatannya adalah; perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Hasil akhir dari tindakan penelitian ini pada siklus II menunjukkan bahwa hasil observasi guru memperoleh skor rata-rata (4,71) dan hasil observasi peserta didik

mencapai rata-rata (4,17). Sedangkan hasil dari peningkatan aktifitas belajar peserta didik adalah meningkatnya perolehan hasil belajar peserta didik mencapai nilai rata-rata (84,58), sementara pada siklus sebelumnya hanya (62,96) berarti mengalami peningkatan (21,62) artinya indikator keberhasilan (lebih dari 70,00) telah terlampaui. Selain itu dalam penelitian ini juga dapat disimpulkan bahwa indikator keberhasilan telah terbukti penelitian dinyatakan berhasil dan diberhentikan pada siklus II.

3. Penelitian ini dilakukan oleh Erniza Gazali pada tahun 2016 yang berjudul “Meningkatkan hasil belajar siswa menggunakan strategi *reading guide* pada mata pelajaran PAI kelas IV SDN 018 Rambah Kecamatan Rambah Kabupaten Rokan Hulu tahun pelajaran 2016/2017” penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik menggunakan strategi *reading guide* terhadap mata pelajaran PAI kelas IV SDN 018 Rambah. Dalam penelitian ini menggunakan 2 siklus, siklus I dilihat dari daftar nilai siswa hasilnya masih rendah, dengan rata-rata kelas sebesar 70, hal ini terjadi karena pemanfaatan strategi pembelajaran pada mata pelajaran PAI ini kurang maksimal. Diantaranya, karena siswa dalam mengikuti proses pembelajaran secara kelompok, tidak mampu mengoptimalkan strategi *reading guide* didalam kelas. Dari hasil observasi diketahui bahwa tingkat kategori hasil belajar siswa pada siklus I masih kurang. Sedangkan pada tindakan perbaikan siklus II, hasil belajar siswa menunjukkan adanya peningkatan. Peningkatan tersebut sebesar 9,25 poin. Rata-rata hasil belajar pada siklus II sebesar 79,25. Persentase

ketuntasan atau hasil belajar siswa yang diatas 70 sebanyak 19 orang atau 79,17%. Dibandingkan dengan pembelajaran siklus I semula rata-rata 70 dengan ketuntasan 16 orang atau 66,67% meningkat menjadi 79,25. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa sebelum diadakan tindakan dengan menerapkan startegi *reading guide* siswa terlihat tidak berpartisipasi aktif dalam pembelajaran sehinggann mengakibatkan hasil belajar siswa masih rendah. Penerapan strategi *reading guide* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran PAI kelas IV SD Negeri 018 Rambah kec. Rambah kab. Rokan Hulu tahun ajaran 2016/2017.

Perbedaanya terletak pada materi pembelajaran, pada penelitian yang 1 (pertama) peneliti terdahulu meneliti tentang meningkatkan kemampuan membaca pemahaman, penelitian yang 2 (kedua) peneliti terdahulu meneliti tentang meningkatkan motivasi belajar peserta didik dengan menerapkan model *reading guide* berbasis PAIKEM dan penelitian yang 3 (ketiga) peneliti terdahulu meneliti tentang meningkatkan hasil belajar peserta didik menggunakan strategi *reading guide* terhadap mata pelajaran PAI dan ketiga pelitian tersebut menggunakan jenis penelitian PTK, sedangkan peneliti melakukan penelitian yang berfokus terhadap meningkatkan metode *reading guide* terhadap membaca permulaan dan menggunakan jenis penelitian eksperimen.

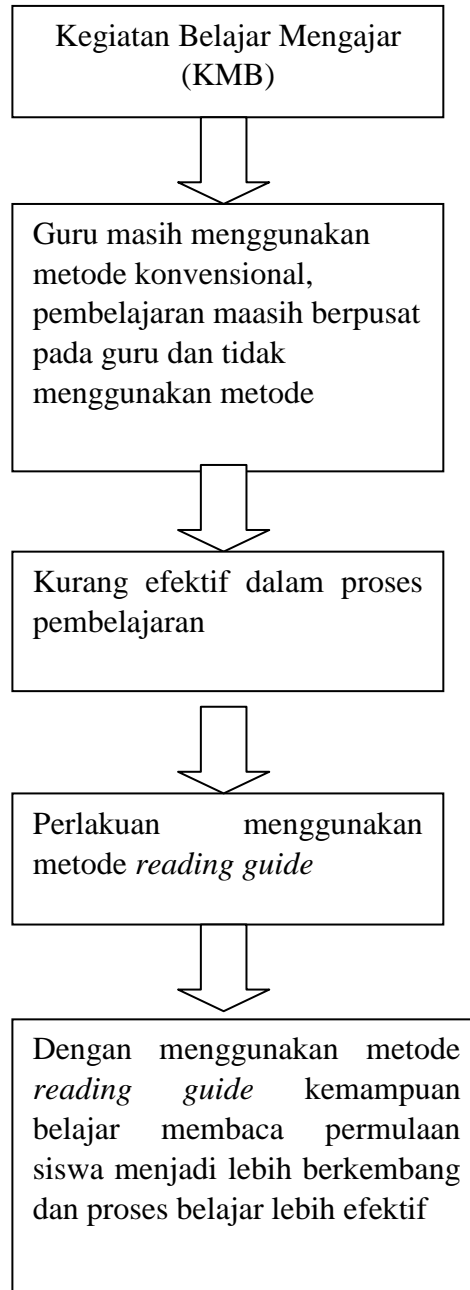
C. Kerangka Pikir

Banyak siswa sekolah dasar mengalami kesulitan dalam kegiatan membaca permulaan terlebih bagi siswa kelas rendah yaitu kelas 1, 2, dan 3. Salah satu faktor yang menyebabkan hal tersebut sering terjadi karena guru masih menggunakan metode konvensional, pembelajaran masih berpusat pada guru dan tidak menggunakan metode yang bervariasi sehingga pembelajaran tidak berjalan dengan lancar yang menyebabkan proses pembelajaran menjadi bosan dan tidak menarik bagi siswa, proses pembelajaran yang efektif dan menyenangkan bagi siswa dapat menentukan hasil belajar siswa menjadi lebih baik dari sebelumnya dikarenakan hasil belajar merupakan pencapaian yang di peroleh seseorang setelah mencoba melakukan suatu perubahan terhadap dirinya baik itu perubahan tingkah laku secara keseluruhan seperti yang sebelumnya tidak tahu menjadi tahu. Model pembelajaran yang konvensional dalam mengajar seringkali menyebabkan rendahnya hasil belajar siswa. Banyak model pembelajaran yang dapat mengatasi hal tersebut. Salah satunya adalah metode pembelajaran *reading guide*.

Diharapkan dengan menggunakan metode *reading guide* guru dapat memudahkan siswa dalam kegiatan belajar kemampuan membaca permulaan terlebih bagi siswa kelas rendah. Kerangka pikir dalam penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:

Gambar 1

Kerangka pikir



D. Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah tersebut telah dinyatakan dalam bentuk pertanyaan. Berdasarkan pendapat tersebut dapat dikatakan bahwa yang dimaksud hipotesis dalam penelitian ini adalah penggunaan metode *reading guide* mempunyai pengaruh yang positif terhadap kemampuan membaca permulaan siswa pada kelas III SDN Kemiri tahun pelajaran 2021/2022.

Ha : Terdapat pengaruh metode *reading guide* terhadap kemampuan membaca permulaan siswa kelas III SDN Kemiri tahun pelajaran 2021/2022.

Ho : Tidak terdapat pengaruh metode *reading guide* terhadap kemampuan membaca permulaan siswa kelas III SDN Kemiri tahun pelajaran 2021/2022.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Desain Penelitian

1. Jenis Penelitian

Menurut Sugiyono (2019: 12) jenis penelitian dapat diklasifikasikan berdasarkan tujuan, dan tingkat kealamiahannya objek yang diteliti. Berdasarkan tujuan, jenis penelitian dapat diklasifikasikan menjadi beberapa jenis penelitian diantaranya penelitian dasar, penelitian terapan dan penelitian pengembangan. Selanjutnya berdasarkan tingkat kealamiahannya, jenis penelitian tersebut dikelompokkan menjadi beberapa metode penelitian seperti penelitian eksperimen, survey, dan naturalistik. Sedangkan desain penelitian merupakan suatu rancangan untuk mempermudah penjelasan dari penelitian tersebut.

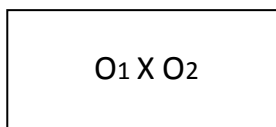
Jenis penelitian ini adalah metode penelitian eksperimen. Penelitian ini akan mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lainnya dalam kondisi yang terkendalikan sesuai dengan penelitian eksperimen. Dalam penelitian eksperimen terdapat suatu perlakuan yang diberikan oleh peneliti terhadap obyek. Dalam penelitian eksperimen empat utama, yaitu hipotesis, variabel independen, variabel dependen, dan subjek.

2. Desain Penelitian

Menurut Sukardi (2019: 233), desain penelitian mempunyai dua macam pengertian yaitu secara luas dan sempit. Secara luas desain

penelitian adalah suatu proses yang diperlukan dalam perencanaan dan pelaksanaan penelitian. Sedangkan secara sempit desain penelitian dapat diartikan sebagai penggambaran secara jelas tentang hubungan antar hubungan, pengumpulan data, dan analisis data sehingga dengan adanya desain yang baik peneliti maupun orang lain yang berkepentingan mempunyai gambaran keterkaitan antar hubungan yang ada dalam konteks dalam penelitian dan apa yang hendak dilakukan oleh peneliti dalam melakukan penelitian.

Desain pada penelitian ini menggunakan *one group pretest posttest design*. Pada desain penelitian ini terdapat *pretest* yang dilakukan oleh peneliti untuk menemukan perilaku awal dari siswa kelas III. *Pretest* dilakukan sebelum obyek diberi perlakuan oleh peneliti. Dengan demikian hasil perlakuan diketahui lebih akurat, karena dapat membandingkan dengan keadaan sebelum diberi perlakuan, tahap selanjutnya pemberian *treatment* atau perlakuan kepada siswa, kemudian tahap yang terakhir yaitu *posttest* dalam tahap ini peneliti bisa melihat hasil akhir siswa sesuai dengan perlakuan yang sudah diterapkan oleh peneliti. Desain penelitian ini bisa digambarkan sebagai berikut.



Keterangan:

O1 = nilai *pretest* (sebelum diberi perlakuan)

X = *treatment* (perlakuan)

O_2 = nilai *posttest* (setelah diberi diklat) (Sugiyono, 2019: 114).

B. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat penelitian

Penelitian ini sudah dilaksanakan di SDN Kemiri pada siswa Kelas III Tahun Pelajaran 2021/2022. Di Desa Loang Maka, Kecamatan Janapria, Kabupaten Lombok Tengah.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini sudah dilaksanakan selama satu bulan pada bulan February di SDN Kemiri pada siswa Kelas III Tahun Pelajaran 2021/2022.

C. Populasi Dan Sampel Penelitian

1. Populasi Penelitian

Populasi adalah semua anggota kelompok manusia, binatang, peristiwa, atau benda yang tinggal bersama dalam satu tempat dan secara terencana menjadi target kesimpulan dari hasil akhir suatu penelitian (Sukardi, 2019:69). Populasi adalah segala individu yang menjadi wilayah penelitian ataupun individu secara keseluruhan. Adapun populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas III sebanyak 18 siswa di SDN Kemiri.

2. Sampel Penelitian

Menurut Sugiyono (2019: 127) sampel penelitian adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada

pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu.

Berdasarkan pendapat diatas, maka yang dimaksud dengan sampel adalah bagian dari populasi yang akan diteliti. Berdasarkan pada teori ini, peneliti mengambil semua populasi sebagai sampel yaitu kelas III yang terdiri dari 18 siswa 10 laki-laki dan 8 perempuan. Pengambilan sampel ini dilakukan dengan menggunakan *non probability sampling* (sampel jenuh), sampel jenuh adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi dijadikan sebagai sampel dimana cara pengambilan sampel ini dilakukan karena jumlah populasi relatif kecil atau kurang dari 30 orang (Sugiyono, 2019: 133)

D. Variabel Penelitian

1. Identifikasi Variabel

Variabel penelitian adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2019:68). Dalam penelitian ini terdapat dua variabel yaitu variabel bebas dan variabel terikat.

a. Variabel Independent (Variabel Bebas)

Variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel terikat (Sugiyono, 2019: 69). Adapun variabel bebasnya adalah metode pembelajaran *reading guide*.

b. Variabel Dependent (Variabel Terikat)

Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas (Sugiyono, 2019: 69). Adapun variabel terikat dalam penelitian ini adalah kemampuan membaca permulaan.

E. Definisi Operasional

1. Metode Pembelajaran *Reading guide*

Metode pembelajaran *reading guide* merupakan sebuah metode pembelajaran yang memandu peserta didik dengan membaca sebuah bahan bacaan (sebagai panduan) yang telah disiapkan oleh guru yang isinya disesuaikan dengan materi yang akan dipelajari. Disamping itu juga guru menyiapkan kisi-kisinya yang berupa pertanyaan-pertanyaan yang dapat dijawab oleh siswa dari bahan bacaan yang mereka telah baca dan pelajari sebelumnya.

2. Pembelajaran Membaca

Membaca adalah untuk memperoleh pesan-pesan yang hendak dibaca oleh pembaca itu sendiri, sedangkan membaca adalah untuk menumbuhkan minat siswa untuk membaca dan memahami isi kandungan yang sudah ditulis oleh penulis. Bahwa kegiatan membaca merupakan jalan pikiran penulis dan ide-ide pokok yang sudah dilontarkan seorang penulis.

3. Kemampuan membaca permulaan

Kemampuan membaca permulaan merupakan kegiatan mengenalkan dan melatih anak untuk membaca pertama kali. Hal ini penting karena melalui membaca, anak akan dapat menambah pengetahuan mereka dengan lebih mudah. Dengan kata lain, membaca, khususnya membaca permulaan merupakan salah satu kunci bagi anak untuk mempelajari pengetahuan-pengetahuan lainnya.

F. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan cara-cara yang dilakukan peneliti untuk memperoleh data. Sejalan dengan Sugiyono (2015: 137), pengumpulan data dapat dilakukan dalam berbagai setting, sumber, dan berbagai cara. Teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini adalah tes *performance*.

Menurut Sukardi (Nahjiah Ahmad, dkk, 2020: 141) tes *performance* adalah tes yang menuntut *testee* untuk menggerakkan atau menggunakan objek-objek, atau menyusun bagian-bagian yang dikerjakan dengan tes. Tes *performance* dilakukan untuk menilai variabel terikat, yaitu keterampilan membaca permulaan siswa. Dalam penelitian ini tes yang digunakan yaitu tes *performance* praktek membaca di depan kelas yang dinilai secara individu.

G. Instrumen Pengumpulan Data

Menurut Sukardi (2019: 96) instrument penelitian adalah untuk memperoleh data yang diperlukan ketika peneliti sudah menginjak pada langkah pengumpulan informasi di lapangan. Instrumen penelitian juga

berguna untuk mengumpulkan data yang akan diteliti sehingga mempermudah peneliti untuk mengolah data. Adapun dalam penelitian ini instrument yang digunakan adalah tes. Bentuk tes yang digunakan adalah tes *performance* membaca permulaan.

Rubrik penilaian tes *performance* digunakan untuk menilai agar mengetahui peningkatan kemampuan membaca permulaan siswa. Tes *performance* dilakukan setiap akhir pembelajaran pada sebelum dan sesudah diberikannya perlakuan. Tes yang dilakukan pada penelitian ini adalah tes praktek membaca. Tes praktek membaca dilakukan secara individu di depan kelas dan guru membimbing siswa pada saat membaca kemudian menilai dengan menggunakan rubrik penilaian dengan memperhatikan ketepatan dalam menyuarakan tulisan, lafal, intonasi, kelancaran dan kejelasan dalam pengucapan.

Tabel 1
Kisi-Kisi Kriteria Rubrik Penilaian Tes *Performance* Keterampilan Membaca Permulaan

Variabel	Indikator
Keterampilan membaca permulaan	1. ketepatan
	2. Lafal
	3. Intonasi
	4. Kelancaran
	5. Kejelasan suara
	6. Pemahaman

Tabel 2
Klasifikasi Nilai Keterampilan Membaca Permulaan

No	Rentang Nilai	Kategori
1	80-100	Sangat baik
2	71-85	Baik
3	56-70	Cukup
4	10-55	Kurang

H. Uji Validitas dan Uji Reliabilitas

Penelitian pada dasarnya adalah melakukan pengukuran meskipun ada beberapa penelitian yang tidak memerlukan adanya proses pengukuran. Alat pengukuran yang baik adalah yang dapat dipertanggungjawabkan hasilnya. Ada dua kriteria yang harus dipenuhi oleh suatu alat ukur atau instrumen yaitu validitas dan reliabilitas yang cukup tinggi dan yang sesuai dengan ketentuan yang ada.

1. Uji Validitas

Menurut Eko Putro (2018: 232) instrumen dikatakan valid berarti alat yang digunakan untuk mengukur suatu data sudah tepat. Valid berarti instrumen yang digunakan peneliti dapat digunakan mengukur apa yang seharusnya diukur. Dengan instrumen yang valid maka akan didapatkan data yang valid pula. Validitas instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah validitas konstruk.

Menurut Sugiyono (2018: 125) setelah data ditabulasikan, kemudian pengujian validitas konstruk dilakukan dengan analisis faktor dan mengkolerasikan skor *aitem* instrumen dalam suatu faktor dan mengkolerasikan skor faktor dengan skor total. Untuk mengetahui

validitas *item* instrumen berupa tes *performancemaka* peneliti menggunakan rumus validitas aiken's yaitu:

$$V = \frac{\sum s}{n(c - 1)}$$

Ket: V: indeks kesepakatan ahli

s: skor yang ditetapkan setiap ahli dikurangi skor terendah dalam kategori

n: banyaknya ahli

c: banyaknya kategori yang dapat dipilih ahli

Berikut adalah tabel validasi rubrik penilaian keterampilan membaca permulaan. Hasil uji validasi selengkapnya dapat dilihat pada lampiran.

Table 3
Hasil validasi rubrik penilaian keterampilan membaca permulaan.

Indikator	v	$\sum s$	keterangan
Ketepatan	0,778	0,456	Valid
Pelafalan	0,889	0,456	Valid
Intonasi	0,778	0,456	Valid
Kelancaran	0,889	0,456	Valid
Kejelasan suara	0,889	0,456	Valid
Pemahaman	0.889	0,456	Valid

Berdasarkan hasil analisis menggunakan rumus aiken's diperoleh hasil bahwa semua kriteria atau indikator penilaian valid.

2. Uji Reliabilitas

Menurut Eko Putro (2018: 252) reliabilitas berkenaan dengan ketepatan, konsisten, keajekan, kestabilan dan keandalan data yang ditemukan. Pengujian reabilitas instrumen dapat dilakukan dengan cara

eksternal maupun internal. Pada penelitian ini peneliti menggunakan pengujian data secara internal. Reabilitas instrumen dapat diuji dengan menganalisis konsistensi butir-butir yang ada pada instrumen dengan teknik tertentu dengan menggunakan rumus *alpha*, seperti berikut:

$$r_{11} = \left(\frac{k}{k-1} \right) \left(1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_t^2} \right)$$

Keterangan:

- r_{11} = reabilitas instrumen
- K = banyaknya butir pertanyaan atau banyaknya soal
- $\sum \sigma_b^2$ = jumlah varians butir
- σ_t^2 = varians total
- X = skor total (Eko Putro, 2018: 263).

Uji reliabilitas merupakan indeks yang menunjukkan sejauh mana alat pengukuran dapat dipercaya. Reliabilitas instrument diperlukan untuk mendapatkan data sesuai dengan tujuan pengukurandengan interpretasi koefisien 0 – 1.

Tabel 4
Koefisien Reabilitas

Koefisien reabilitas (r_{11})	Kriteria
$0,80 < r_{11} \leq 1,00$	Sangat tinggi
$0,60 < r_{11} \leq 0,80$	Tinggi
$0,40 < r_{11} \leq 0,60$	Cukup
$0,20 < r_{11} \leq 0,40$	Rendah
$0,0 < r_{11} \leq 0,20$	Sangat rendah

Kriteria Reliabilitas:

Jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka kriteria penilaian tergolong dalam kategori reliable, sebaliknya jika $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka kriteria penilaian tersebut tidak reliable dengan taraf signifikan 5%. Hasil perhitungan analisis reliabilitas rubrik penilaian keterampilan membaca permulaan adalah 0,8361 menunjukkan kriteria sangat tinggi. Sehingga angka tersebut membuktikan bahwa rubrik penilaian sudah reliable untuk digunakan.

I. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dapat diartikan sebagai upaya data yang sudah tersedia kemudian diolah dengan statistika dan dapat digunakan untuk menjawab rumusan masalah dalam penelitian. Dengan demikian teknik analisis data dapat diartikan sebagai cara melaksanakan analisis terhadap data dengan tujuan mengolah data tersebut untuk menjawab rumusan masalah. (Wiratna Sujarwen, 2019: 74)

1. Uji Prasyarat

Uji prasyarat dilakukan untuk mengetahui apakah pengujian hipotesis dapat dilakukan atau tidak. Sebelum melakukan pengujian hipotesis maka terlebih dahulu dilakukan uji normalitas.

a. Uji Normalitas

Pengujian normalitas digunakan untuk menguji suatu data apakah data yang sudah terkumpul pada suatu variabel sudah

mendekati distribusi normal atau tidak, uji normalitas dilakukan sebelum uji hipotesis. Dimana variabel yang akan diuji normalitasnya adalah kemampuan membaca permulaan siswa kelas 3 SDN KEMIRI pada penelitian ini untuk menguji normalitas menggunakan rumus *chi kuadrat*

$$x^2 = \sum \left[\frac{(fo - fh)^2}{fh} \right]$$

Keterangan

x^2 = nilai chi kuadrat

fo = frekuensi hasil

fh = frekuensi harapan

Dengan kriteria:

Taraf signifikasinya (α) = 0,05

$x^2_{hitung} < d_{arix^2}$ = data berdistribusi normal

$x^2_{hitung} > d_{arix^2}$ = data berdistribusi tidak normal

b. Uji Hipotesis

Untuk membuktikan diterima atau tidaknya hipotesis yang sudah diajukan maka dilakukan pengujian terhadap hipotesis. Data setiap variabel yang akan dianalisis harus berdistribusi normal. Oleh karena itu pengujian uji hipotesis dilakukan setelah uji normalitas dan data sudah dinyatakan normal

Uji hipotesis pada penelitian ini menggunakan uji-t dengan rumus sebagai berikut;

$$t = \frac{Md}{\sqrt{\frac{\sum X^2 d}{N(-1)}}}$$

Keterangan:

Md = Mean dari deviasi (d) antara post-test dan pre-test

Xd = Perbedaan deviasi dengan mean deviasi

N = Banyaknya subjek

Df = atau db adalah n-1

Dengan kriteria pengujian sebagai berikut:

1. Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_0 ditolak H_a diterima.
2. Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_a ditolak H_0 diterima.

(Sugiyono, 2018: 197).